

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **VI.1. Kesimpulan**

Kebakaran hutan dan lahan menjadi masalah yang terus menerus terjadi di kawasan Asia Tenggara, dan menjadi masalah regional bersama dengan adanya pencemaran kabut asap lintas batas akibat kebakaran tersebut. Berdasarkan catatan sejarah, kebakaran hutan telah dilaporkan terjadi beberapa kali selama lebih dari satu abad terakhir. Kebakaran hutan dan lahan terjadi karena dua faktor berbeda, pertama yaitu faktor alam, dan kedua yaitu faktor perilaku manusia. Faktor alam, seperti iklim dan cuaca, sering menjadi faktor tidak langsung yang mempengaruhi dan sering memainkan peran penting dalam memicu kebakaran hutan dan lahan, terutama dalam hal tingkat kebasahan dan kekeringan. Fenomena El-Nino merupakan salah satu faktor yang memperparah signifikansi di balik kenaikan suhu dan kekeringan di Asia Tenggara selama kebakaran hutan dan lahan. Di samping itu, sebagian besar kebakaran hutan dan lahan tropis terjadi karena diatur atau disebarkan secara tidak sengaja atau sengaja oleh manusia dan motivasi ekonomi menjadi pendorong utama. Bagi perusahaan-perusahaan besar maupun petani dengan skala lebih kecil, penggunaan api yaitu dengan teknik *slash and burn* adalah cara murah untuk membuka lahan perkebunan baru guna memenuhi permintaan minyak sawit dunia. Secara signifikan, ditemukan bahwa kawasan hutan yang terkena kebakaran paling tinggi di kawasan yang mengalami gangguan sedang atau tinggi oleh aktivitas manusia. Deforestasi dan drainase sangat berkaitan dengan terjadinya peristiwa kebakaran hutan dan lahan di Indonesia. Deforestasi dan drainase telah sangat meningkatkan resiko kebakaran, bahkan selama musim kemarau biasa/non-El Nino.

Pencemaran kabut asap lintas batas yang ditimbulkan akibat kebakaran hutan dan lahan membawa dampak dalam aspek sosial, ekonomi, kesehatan, serta

lingkungan, bukan hanya bagi Indonesia, tetapi juga bagi negara-negara tetangga di sekitar Indonesia. Pada kurun waktu 2017-2019, kerja sama antara Indonesia dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya dilakukan guna menanggulangi masalah kebakaran hutan dan lahan yang sering terjadi. Pembentukan ACC-THPC (*ASEAN Centre*) yang direncanakan untuk berada di Indonesia dilakukan dengan proses pembahasan draft pembentukan bersama dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya yang dikoordinasi oleh Sekretariat ASEAN, kunjungan delegasi ACC-THPC yang terdiri dari perwakilan beberapa negara anggota ASEAN ke BMKG untuk mempelajari sistem peringatan dini yang dimiliki oleh Indonesia, dan lokakarya pelatihan yang diselenggarakan oleh Indonesia dan Singapura mengenai implementasi Penanggulangan Kebakaran Lahan Gambut. Pertemuan-pertemuan tingkat regional yang banyak dilakukan oleh negara-negara anggota ASEAN, salah satunya yaitu Indonesia, menjadi momen bagi setiap negara untuk berdiskusi dan membahas mengenai masalah pencemaran kabut asap lintas batas akibat kebakaran hutan dan lahan. Pada pertemuan-pertemuan tersebut membahas mengenai pelaksanaan program dan aktivitas mengenai pencegahan kebakaran hutan dan lahan, seperti meningkatkan manajemen pengendalian kabut asap melalui peringatan dini, pemantauan, pencegahan serta pemadaman, melakukan penyempurnaan Sistem Peringkat Bahaya Kebakaran, revisi Prosedur Operasi Standar (SOP) di bawah AATHP.

Pada kebakaran hutan dan lahan di Indonesia tahun 2019, tidak ada kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya dalam bentuk pemberian bantuan untuk pemadaman kebakaran. Indonesia tidak menerima penawaran ini karena tidak memiliki masalah atau kekurangan dalam jumlah personil pemadam kebakaran, peralatan maupun pendanaan, sehingga melihat bantuan yang ditawarkan tidak begitu diperlukan. Indonesia juga menilai kendala yang dihadapi yaitu kendala lapangan berupa lokasi titik api dan luas kebakaran yang tidak sebanding dengan ketersediaan air, ditambah dengan kondisi musim kemarau yang membuat beberapa sumber air mengalami kekeringan.

**Ni Luh Ariel Syahira Wardanaputri, 2021**

**KERJA SAMA INDONESIA-ASEAN DALAM MENANGGULANGI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN MELALUI SKEMA ASEAN AGREEMENT ON TRANSBOUNDARY HAZE POLLUTION (AATHP) TAHUN 2017-2019**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional.

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

AATHP sebagai rezim lingkungan di kawasan Asia Tenggara yang mengatur mengenai pencemaran kabut asap lintas batas akibat kebakaran hutan dan lahan sangat menitikberatkan pada kedaulatan masing-masing negara anggota. Persetujuan (*consent*) suatu negara, terutama dalam pemberian bantuan tanggap darurat ketika kebakaran sedang terjadi, menjadi kunci penting dapat dilaksanakannya kerja sama tersebut atau tidak. Pada akhirnya, jika persetujuan tidak diberikan atau negara sasaran bantuan merasa bantuan yang akan diberikan kurang memberikan keuntungan maksimal atau akan menghambat pemadaman di lapangan, bantuan yang ditawarkan oleh negara-negara penawar bantuan tidak dapat diturunkan.

## VI.2. Saran

Berdasarkan data dan hasil yang penulis dapat pada saat melakukan penelitian mengenai kerja sama Indonesia dengan ASEAN dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan melalui skema AATHP, penulis berpendapat bahwa sebaiknya Indonesia benar-benar memanfaatkan segala bantuan dengan posisinya sebagai negara yang telah meratifikasi dan berada di dalam AATHP, karena sangat disayangkan jika keuntungan ini tidak dimanfaatkan dengan maksimal.

Penulis melakukan penelitian berdasarkan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait yang dikeluarkan oleh ASEAN, buku, jurnal, dan artikel dari media elektronik. Dalam proses penyusunan penelitian ini penulis tidak dapat melakukan pengumpulan data secara langsung dengan pihak yang terlibat dalam kerja sama ini karena adanya kendala yang diakibatkan oleh kondisi pandemik corona. Untuk melihat bagaimana kerja sama yang dilakukan Indonesia dan ASEAN, penulis menyarankan pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kerja sama ini, terutama mengenai AATHP sebagai rezim lingkungan yang mengatur masalah kebakaran hutan dan lahan dapat menyelesaikan permasalahan yang sering terjadi ini.

Ni Luh Ariel Syahira Wardanaputri, 2021

*KERJA SAMA INDONESIA-ASEAN DALAM MENANGGULANGI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN MELALUI SKEMA ASEAN AGREEMENT ON TRANSBOUNDARY HAZE POLLUTION (AATHP) TAHUN 2017-2019*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional.

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]